



Katalog BPS : 2302003.72

# INDIKATOR TENAGA KERJA PROVINSI SULAWESI TENGAH 2014

<http://sulteng.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SULAWESI TENGAH**



**INDIKATOR TENAGA KERJA  
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

**2014**

<http://sulteng.bps.go.id>



**BPS PROVINSI SULAWESI TENGAH**

# **INDIKATOR TENAGA KERJA PROVINSI SULAWESI TENGAH 2014**

**ISSN** : 2357-7391  
**No. Publikasi** : 72000.1408  
**Katalog BPS** : 2302003.72  
**Ukuran Buku** : 21,5 cm x 27,5 cm  
**Jumlah Halaman** : vi + 36 halaman

**Naskah:**

Bidang Statistik Sosial

**Penyunting:**

Bidang Statistik Sosial

**Gambar Kulit:**

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

**Diterbitkan Oleh:**

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah

**Dicetak Oleh:**

Percetakan Rio Palu

*Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya*

## KATA PENGANTAR

Ketenagakerjaan merupakan komponen dan modal dasar pembangunan. Banyak aspek dari ketenagakerjaan membutuhkan perhatian yang ekstra untuk peningkatan proses pembangunan yang berkesinambungan. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam setiap pengambilan kebijakan di bidang ketenagakerjaan.

Data yang didukung dengan analisis dalam publikasi “**Indikator Tenaga Kerja Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014**” ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengambil kebijakan ketenagakerjaan di Provinsi Sulawesi Tengah.

Disadari, masih terdapat kekurangan baik dalam hal isi maupun penyajian. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan publikasi ini. Kepada Tim Penyusun dan semua pihak yang telah membantu hingga terbitnya publikasi ini, diucapkan terima kasih. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Terima Kasih.

Palu, Mei 2014

Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Sulawesi Tengah



Johaness De Britto Priyono, M.Sc  
Nip. 19590916 198501 1 001

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	Hal ii
Daftar Isi .....	iii
Daftar Tabel .....	iv
Daftar Gambar.....	vi
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tujuan dan Manfaat .....	3
1.3. Konsep dan Definisi .....	4
1.4. Ruang Lingkup dan Sumber Data .....	7
1.5. Pengukuran Indikator Ketenagakerjaan .....	8
<b>II. TENAGA KERJA</b>	
2.1. Gambaran Umum Kependudukan .....	11
2.2 Karakteristik Ketenagakerjaan .....	14
a. Penduduk Usia Kerja .....	14
b. Jam Kerja .....	16
c. Status Pekerjaan .....	18
<b>III. ANGKATAN KERJA</b>	
3.1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja .....	23
3.2. Kesempatan Kerja .....	27
3.3. Pengangguran .....	28
3.4. Perbandingan Angkatan Kerja di Pulau Sulawesi .....	31
<b>IV. KESIMPULAN .....</b>	<b>34</b>

**DAFTAR TABEL**

	Hal
Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013 .....	12
Tabel 2.2 Luas Wilayah, Kepadatan Penduduk, dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.....	13
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.....	15
Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas (Penduduk Usia Kerja) Menurut Aktivitas Utama di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013 (Agustus) .....	15
Tabel 2.5 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Seminggu Yang Lalu di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013 (Agustus) .....	17
Tabel 2.6 Persentase Penduduk usia 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013 (Agustus) .....	21
Tabel 3.1 Persentase Penduduk Usia Kerja Merurut Aktivitas Utama di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013 (Agustus) .....	24
Tabel 3.2 Komposisi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013 (Agustus) .....	28
Tabel 3.3 TPAK dan Tingkat Pengangguran di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013 (Agustus) .....	30

Tabel 3.4	Angkatan Kerja Menurut Provinsi di Pulau Sulawesi Tahun 2013 (Agustus) .....	32
Tabel 4.1	Indikator Ketenagakerjaan di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013 (Agustus) .....	35

<http://sulteng.bps.go.id>



**DAFTAR GAMBAR**

	Hal
<b>Gambar 2.1</b> Piramida Penduduk Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013	14
<b>Gambar 2.2</b> Grafik Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013 .....	20

<http://sulteng.bps.go.id>

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Konsep dasar ketenagakerjaan adalah suatu rencana investasi dan target dari hasil yang telah direncanakan, atau secara umum merupakan suatu rencana pembangunan. Setiap kegiatan ekonomi mempunyai daya serap yang berbeda akan tenaga kerja, baik dalam kualitas maupun kuantitas. Dalam perencanaan pembangunan, ketenagakerjaan memegang peranan penting karena tanpa tenaga kerja hampir tidak mungkin program pembangunan dapat dilaksanakan.

Salah satu kriteria penting untuk mengetahui secara nyata kemampuan daerah dalam mengatur dan mengurus rumah tangganya adalah kemampuan "*self supporting*" di segala bidang pemerintahan dan bagaimana pemerintahan beserta aparatnya dapat mengoptimalkan semua sumber daya yang ada di daerahnya sendiri. Dengan kata lain tolak ukur dalam mengukur tingkat kemampuan daerah dalam melaksanakan pembangunan daerah adalah dengan memberdayakan semua sumber daya yang ada. Sumber daya disini dimaksudkan antara lain faktor manusia (SDM), faktor modal, dan faktor sumber daya alam, serta didukung dengan faktor teknologi yang ada.

Dalam perencanaan pembangunan, tenaga kerja (*man-workers*) merupakan komponen pembangunan yang penting di samping sumber daya alam dan teknologi. Laju pembangunan ekonomi tergantung dari

kualitas dan jumlah dari tenaga kerja dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya alam untuk dijadikan suatu output produksi, yang pada akhirnya menjadi suatu pendapatan (*income*) bagi daerah dan tenaga kerja itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan data dan indikator mengenai ketenagakerjaan dalam rangka mengoptimalkan peran tenaga kerja dalam pembangunan serta sebagai dasar dalam perencanaan tenaga kerja.

Indikator-indikator tenaga kerja tersebut antara lain mengenai penyediaan tenaga kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, angka pengangguran, tingkat upah, permintaan akan tenaga kerja oleh perusahaan, dan aspek lainnya yang berhubungan dengan ketenagakerjaan (misal : tingkat pendidikan, pengalaman kerja, migrasi, dan aspek sosial lainnya yang mendukung ketenagakerjaan).

Besarnya persentase penduduk yang telah bekerja belum merupakan satu ukuran dalam menentukan apakah masalah ketenagakerjaan dapat dikatakan berhasil. Banyak faktor yang mempengaruhi aspek ketenagakerjaan dalam suatu daerah, selain banyaknya penduduk yang telah terserap dalam kegiatan ekonomi tapi juga kualitas dari tenaga kerja tersebut yang akan mempengaruhi output produksi yang tercermin dari tingkat pendidikan, kesesuaian upah yang diterima oleh setiap pekerja, struktur umur dari setiap pekerja yang mempengaruhi pola efektifitas dan efisiensi dalam melakukan aktivitas kegiatan ekonomi, serta jenis sektor ekonomi apa yang paling banyak

terserap tenaga kerja dan bagaimana sektor ekonomi lainnya dalam menyerap tenaga kerja.

Berbagai kebijakan telah, sedang, dan akan ditempuh oleh pemerintah dalam upaya mengatasi masalah ketenagakerjaan ini, yang semuanya mengarah pada peningkatan kualitas tenaga kerja yang didukung dengan penciptaan atau perluasan lapangan pekerjaan dengan pemerataan pembangunan.

Publikasi “**Indikator Tenaga Kerja Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014**” ini merupakan indikator dari semua aspek ketenagakerjaan di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2013. Dalam publikasi ini disajikan data ketenagakerjaan Provinsi Sulawesi Tengah disertai analisis deskriptif untuk mendukung data tersebut agar lebih terarah dan pemahamannya lebih jelas.

## **1.2. Tujuan dan Manfaat**

Penyusunan Indikator Tenaga Kerja Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014 ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Tengah yang telah masuk ke dalam angkatan kerja, serta angka indikator ketenagakerjaan lainnya di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
2. Menganalisis secara komprehensif mengenai ketenagakerjaan berdasarkan penyajian data di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.

3. Mengetahui pengaruh dari faktor-faktor ketenagakerjaan terhadap penciptaan lapangan pekerjaan di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
4. Sebagai media evaluasi untuk pengambilan kebijakan ketenagakerjaan pada masa yang akan datang.

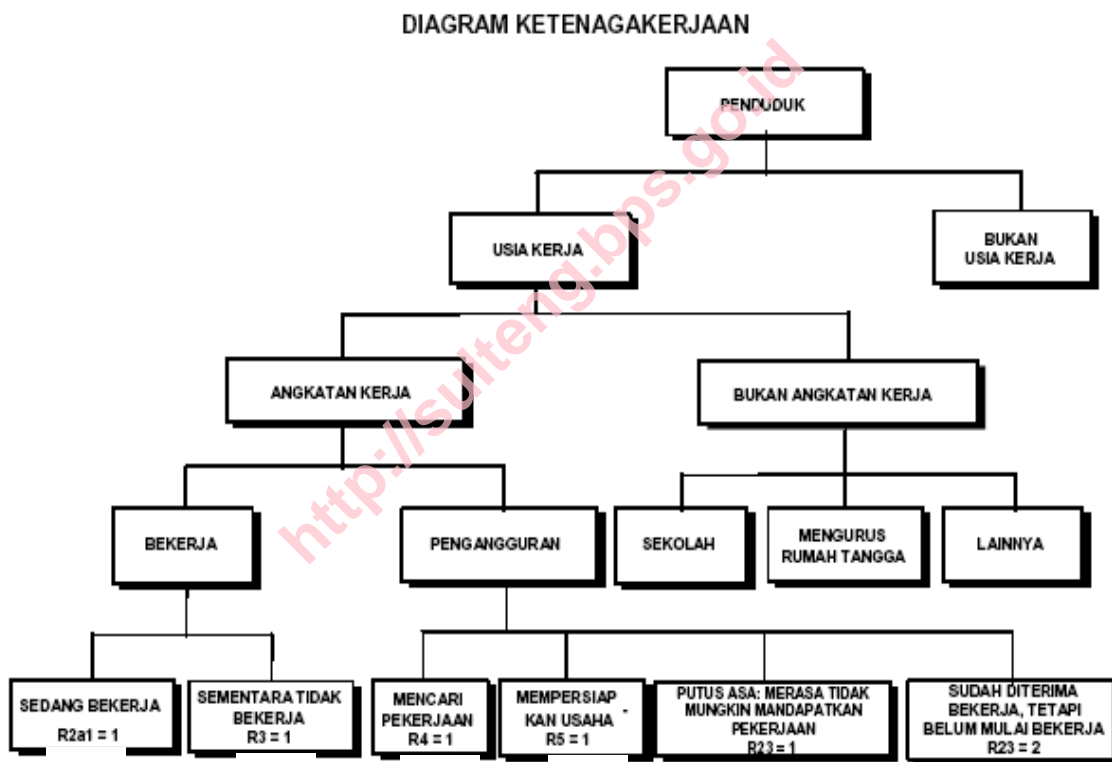
Dari tujuan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat agar :

1. Diketahui jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Tengah yang telah masuk ke dalam angkatan kerja, serta angka indikator ketenagakerjaan lainnya di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
2. Didapatkan satu analisis secara komprehensif mengenai ketenagakerjaan berdasarkan penyajian data di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.
3. Diketahui pengaruh dari faktor-faktor ketenagakerjaan terhadap penciptaan lapangan pekerjaan di Provinsi Sulawesi Tengah.
4. Diharapkan sebagai media evaluasi untuk pengambilan kebijakan ketenagakerjaan pada periode yang akan datang.

### **1.3. Konsep dan Definisi**

Penduduk dikelompokkan menjadi penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Penduduk usia kerja dibedakan atas dua kelompok, angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pengukurannya didasarkan pada periode hunjukan (*time reference*), yaitu kegiatan yang dilakukan selama seminggu yang lalu sehari sebelum pencacahan.

**Angkatan kerja** terdiri dari penduduk yang bekerja dan pengangguran. Sedangkan **bukan angkatan kerja** terdiri dari penduduk yang pada periode hunjukan tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi, baik karena sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya (pensiun, penerima transfer/kiriman, penerima deposito/bunga bank, jompo atau alasan yang lain).



Yang dimaksud dengan bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Penghasilan atau keuntungan mencakup upah/gaji/pendapatan termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja/karyawan/pegawai dan

hasil usaha berupa sewa, bunga atau keuntungan, baik berupa uang atau barang bagi pengusaha. Kegiatan bekerja ini mencakup, baik yang sedang bekerja maupun yang punya pekerjaan tetapi dalam seminggu yang lalu sementara tidak aktif bekerja, misal karena cuti, sakit dan sejenisnya.

Pengangguran meliputi penduduk yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa), atau sudah diterima bekerja, tetapi belum mulai bekerja. Yang dimaksud **mencari pekerjaan** adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode. **Mempersiapkan usaha** adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang 'baru', yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila 'tindakannya nyata' seperti mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus surat ijin usaha dan sebagainya, telah/sedang dilakukan. **Merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa)** adalah alasan bagi mereka yang berkali-kali mencari pekerjaan tetapi tidak berhasil mendapatkan pekerjaan sehingga ia merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan yang diinginkan. Atau mereka yang merasa karena keadaan situasi/kondisi/iklim/musim menyebabkan tidak mungkin mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. **Sudah diterima bekerja, tetapi belum mulai bekerja** adalah alasan bagi mereka tidak mencari

pekerjaan/mempersiapkan usaha karena sudah diterima bekerja, tapi pada saat pencacahan belum mulai bekerja.

#### **1.4. Ruang Lingkup dan Sumber Data**

Data yang disajikan dalam publikasi ini mencakup wilayah Provinsi Sulawesi Tengah yang terdiri dari 10 kabupaten dan 1 kota yaitu Kabupaten Banggai Kepulauan, Kabupaten Banggai, Kabupaten Morowali, Kabupaten Poso, Kabupaten Donggala, Kabupaten Tolitoli, Kabupaten Buol, Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Tojo Una-una, Kabupaten Sigi dan Kota Palu. Sedangkan untuk Kabupaten Baru pemekaran yaitu Banggai Laut dan Morowali Utara, data untuk ketenagakerjaan ini, masih bergabung dengan kabupaten induknya, dikarenakan belum adanya sampel khusus dari BPS RI untuk ke dua kabupaten pemekaran tersebut.

Dalam publikasi ini terdiri atas 3 pokok bahasan utama, yaitu

1. Penyediaan tenaga kerja, mencakup gambaran umum kependudukan dan karakteristik ketenagakerjaan Provinsi Sulawesi Tengah.
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Provinsi Sulawesi Tengah, mencakup faktor pendidikan, status pekerjaan, kesempatan kerja, angka pengangguran, dan faktor sosial lainnya.
3. Analisis penyediaan ketenagakerjaan dengan permintaan tenaga kerja di pasar kerja.



Ketiga bahasan tersebut akan dianalisis secara komprehensif dan terarah berdasarkan data yang ada. Data yang digunakan dalam publikasi ini langsung diolah dari data primer Sakernas 2013. Selain itu juga terdapat data Jumlah Penduduk tahun 2013.

### **1.5. Pengukuran Indikator Ketenagakerjaan**

Ukuran ketenagakerjaan yang sering digunakan adalah tingkat partisipasi angkatan kerja dan tingkat pengangguran. Kedua ukuran itu biasanya diukur menurut umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan perbedaan antar kota/desa.

Metode analisis yang digunakan pada pengukuran ketenagakerjaan ini adalah dengan analisis deskriptif. Namun sebelum dilakukan analisis diperlukan penghitungan ukuran-ukuran standar yang baku dan berlaku umum, adapun formulasi dari indikator-indikator yang dihitung pada publikasi ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Rasio Jenis Kelamin**

Rasio jenis kelamin (*Sex ratio*) merupakan perbandingan banyaknya jumlah penduduk perempuan dari 100 orang penduduk laki-laki. Jika nilai rasio jenis kelamin ini lebih besar dari 100 berarti terdapat lebih banyak penduduk laki-laki di banding penduduk perempuan di wilayah tersebut.

$$\text{Rasio Jenis Kelamin} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Laki-Laki}}{\text{Jumlah Penduduk Perempuan}} \times 100$$

## b. Rasio Beban Tanggungan

Rasio beban tanggungan lebih dikenal dengan *Dependency Ratio* (*DR*) yang merupakan persentase antara jumlah penduduk usia non produktif yaitu usia 0 sampai 14 tahun dan 65 tahun keatas per jumlah penduduk usia produktif yaitu usia 15 sampai 64 tahun. Berarti DR menunjukkan banyak jumlah penduduk usia tidak produktif yang harus di tanggung oleh 100 penduduk berusia produktif.

$$\text{Dependency Ratio} = \frac{(\text{Penduduk 0 - 14 tahun}) + (\text{Penduduk 65 tahun keatas})}{\text{Penduduk 15 - 64 tahun}} \times 100$$

## c. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja (15 tahun keatas). Secara sederhana dapat dikatakan TPAK adalah banyaknya angkatan kerja dari 100 orang penduduk usia kerja (15 tahun ke atas).

$$\text{Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)} = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk 15 Tahun Keatas}} \times 100$$

## d. Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat pengangguran terbuka adalah perbandingan antara jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja. Angka ini diinterpretasikan sebagai jumlah pengangguran (mencari pekerjaan,

mempersiapkan suatu usaha, merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan sudah diterima kerja tapi belum mulai bekerja) dari 100 orang yang masuk dalam kategori angkatan kerja.

$$\text{Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)} = \frac{\text{Jumlah Penganggur}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100$$

**e. Tingkat Kesempatan Kerja**

Tingkat Kesempatan Kerja merupakan perbandingan antara jumlah penduduk yang bekerja dengan jumlah angkatan kerja. Semakin tinggi tingkat kesempatan kerja berarti semakin kurang tingkat pengangguran, karena 100 dikurangi tingkat kesempatan kerja merupakan tingkat pengangguran terbuka.

$$\text{Tingkat Kesempatan Kerja} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Bekerja}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100$$

## **II. TENAGA KERJA**

### **2.1. Gambaran Umum Kependudukan**

Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013 terbagi atas 12 kabupaten dan 1 kota yaitu Kabupaten Banggai Kepulauan, Kabupaten Banggai, Kabupaten Morowali, Kabupaten Poso, Kabupaten Donggala, Kabupaten Tolitoli, Kabupaten Buol, Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Tojo Una-una, Kabupaten Sigi, Kabupaten Banggai Laut, Kabupaten Morowali Utara dan Kota Palu. Untuk data-data ketenagakerjaan dua kabupaten pemekaran, yaitu Kabupaten Banggai Laut dan Morowali Utara, masih tergabung dengan kabupaten induknya yaitu Banggai Kepulauan dan Kabupaten Morowali.

Jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Tengah bulan Juni 2013 hasil Proyeksi penduduk sebanyak 2.785.488 jiwa, dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 43 jiwa per km<sup>2</sup>, sedangkan Angka ketergantungan Provinsi Sulawesi Tengah mencapai 51 artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif di Provinsi Sulawesi Tengah menanggung sekitar 51 orang penduduk usia non produktif, jika dilihat perbandingan jumlah penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan terlihat rasio jenis kelamin Provinsi Sulawesi Tengah hasil Proyeksi penduduk 2013 sebesar 105 (jumlah penduduk laki-laki lebih banyak 5 persen dibandingkan jumlah penduduk perempuan). Laju pertumbuhan penduduk Provinsi Sulawesi Tengah 2010– 2013 mencapai 1,95 persen.

Secara demografis, Provinsi Sulawesi Tengah tergolong kelompok ekspansif, dimana sebagian besar penduduk Provinsi Sulawesi Tengah berada dalam kelompok usia muda. Hal ini dapat dijelaskan pada piramida penduduk, bahwa pada tahun 2013 kelompok umur 10 - 44 tahun paling banyak jumlahnya.

**Tabel 2.1**  
**Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin,**  
**2013 (Juni)**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>L+P</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Banggai Kepulauan	57.078	55.947	113.025
Banggai	174.614	168.084	342.698
Morowali	55.678	53.195	108.873
Poso	116.827	108.552	225.379
Donggala	147.288	140.633	287.921
Tolitoli	112.616	107.996	220.612
Buol	73.087	69.498	142.585
Parigi Moutong	226.321	214.699	441.020
Tojo Una-Una	73.630	70.158	143.788
Sigi	115.130	109.084	224.214
Banggai Laut	33.598	33.124	66.722
Morowali Utara	58.780	53.592	112.372
Palu	179.291	176.988	356.279
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>1.423.938</b>	<b>1.361.550</b>	<b>2.785.488</b>

*Sumber : Proyeksi Penduduk Hasil SP 2010*

**Tabel 2.2**  
**Luas Wilayah, Kepadatan Penduduk, dan Rasio Jenis Kelamin**  
**Menurut Kabupaten/Kota, 2013 (Juni)**

Kabupaten/Kota	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )*	Kepadatan Penduduk	Rasio Jenis Kelamin
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Banggai Kepulauan	2.488,79	45	102,02
02. Banggai	9.672,70	35	103,88
03. Morowali	3.037,04	36	104,67
04. Poso	7.112,25	32	107,62
05. Donggala	4.275,08	67	104,73
06. Tolitoli	4.079,77	54	104,28
07. Buol	4.043,57	35	105,16
08. Parigi Moutong	5.089,91	87	105,41
09. Tojo Una-una	5.721,15	25	104,95
10. Sigi	5.196,02	43	105,54
11. Banggai Laut	725,67	92	101,43
12. Morowali Utara	10.004,28	11	109,68
71. Palu	395,06	902	101,30
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>61.841,29</b>	<b>45</b>	<b>104,58</b>

Sumber : Proyeksi Penduduk Hasil SP 2010

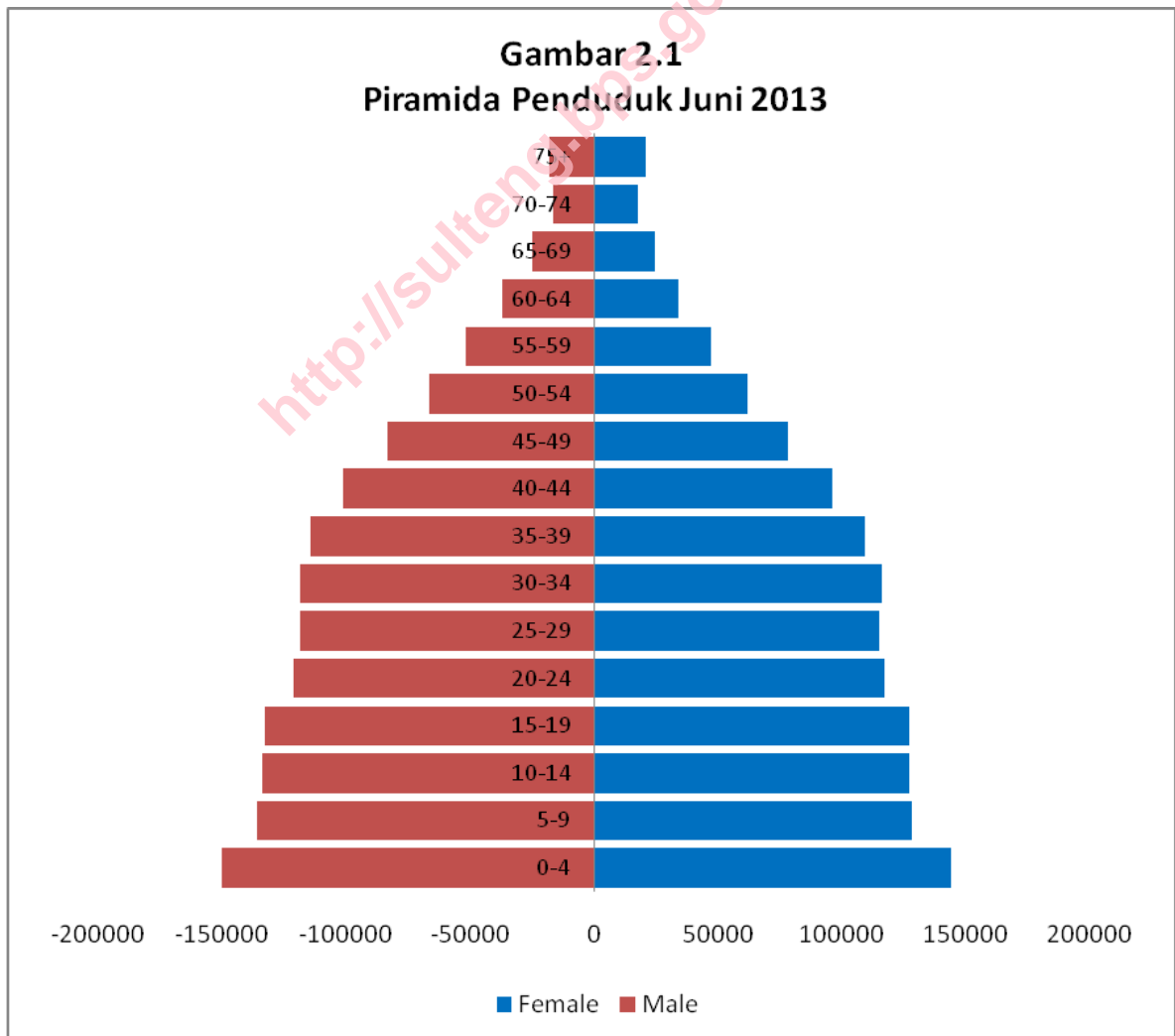
Catatan : \* Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 18 tahun 2013

## 2.2 Karakteristik Ketenagakerjaan

### a. Penduduk Usia Kerja

Batasan konsep dari usia kerja di setiap negara berbeda satu sama lain. Hal ini disebabkan faktor kondisi sosial demografi di setiap negara. Di Indonesia, batasan usia kerja adalah usia 15 tahun keatas.

Pada tahun 2013, jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Tengah yang masuk dalam usia kerja mencapai 1.863.235 jiwa atau sekitar 66,89 persen dari total jumlah penduduk.



Sumber : Proyeksi Penduduk Hasil SP 2010

**Tabel 2.3**  
**Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Tertentu,**  
**2013 (Juni)**

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(5)	(6)	(7)
<b>0 - 14</b>	420.029	398.187	818.216
<b>15 - 64</b>	944.172	900.302	1.844.474
<b>65 +</b>	59.737	63.061	122.798
<b>Jumlah</b>	<b>1.423.938</b>	<b>1.361.550</b>	<b>2.785.488</b>

Sumber : Proyeksi Penduduk Hasil SP 2010

Berdasarkan tabel 2.4 terlihat bahwa ternyata jumlah penduduk usia kerja laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk usia kerja perempuan.

**Tabel 2.4**  
**Penduduk Usia Kerja**  
**Menurut Aktivitas Utama, 2013 (Agustus)**

Aktivitas Utama	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>ANGKATAN KERJA</b>			
<b>Bekerja</b>	779.141	396.789	1.175.930
<b>Menganggur</b>	32.146	20.261	52.407
<b>BUKAN ANGGATAN KERJA</b>			
<b>Sekolah</b>	59.671	61.546	121.217
<b>Mengurus Rumah Tangga</b>	22.988	398.147	421.135
<b>Lainnya</b>	59.200	33.346	92.546
<b>Jumlah</b>	<b>953.146</b>	<b>910.089</b>	<b>1.863.235</b>

Sumber : Sakernas Agustus 2013



Secara empiris, penggunaan usia diatas 15 tahun untuk penggolongan penduduk usia kerja telah banyak digunakan untuk publikasi-publikasi lain dan dalam pengambilan kebijakan mengenai aspek ketenagakerjaan. Tabel 2.4 menyajikan data jumlah penduduk usia 15 tahun keatas Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.

#### **b. Jam Kerja**

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa penduduk yang digolongkan bekerja adalah yang sesuai dengan standar jam berlaku atau upah yang diterimanya. Di Indonesia, batasan jam kerja berdasarkan ketentuan dari BPS yaitu pekerja yang melakukan aktivitas utamanya selama 35 jam keatas dalam satu minggu, biasanya disebut bekerja penuh. Sedangkan pekerja yang bekerja kurang dari 35 jam dalam satu minggu disebut bekerja tak penuh. Pekerja tak penuh sering disebut juga setengah pengangguran.

Ada 2 alasan kenapa pekerja tak penuh disebut setengah penganggur, yaitu :

1. Karena tidak mampu mencari pekerjaan penuh atau pekerjaan tambahan. Alasan ini dapat dijadikan indikator untuk mengetahui kesempatan kerja yang perlu diciptakan.
2. Karena alasan sekolah, mengurus rumah tangga, atau merasa tak perlu bekerja penuh.

Berdasarkan jenis kelaminnya, penduduk laki-laki lebih dominan bekerja penuh dibandingkan dengan penduduk perempuan. Alasan ini secara logis mungkin disebabkan oleh banyaknya penduduk perempuan yang harus mengurus rumah tangganya.

**Tabel 2.5**  
**Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Seminggu Yang Lalu, 2013 (Agustus)**

Jam Kerja Seminggu	Jenis Kelamin		
	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)
1-14	8,59	17,55	11,62
15 – 34	33,47	36,80	34,59
0*) dan 35+	57,94	45,65	53,79
<b>Total</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah Pekerja</b>	<b>779.141</b>	<b>396.789</b>	<b>1.175.930</b>

*Keterangan :*

*\*) sementara tidak bekerja*

*Sumber : Sakernas Agustus 2013*

Berdasarkan kelompok jam kerja, penduduk bekerja yang mempunyai jam kerja 35 jam keatas (pekerja penuh) dan yang sementara tidak bekerja adalah paling banyak dibandingkan dengan pekerja tak penuh yaitu sebesar 53,79 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa pekerja di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2013 paling banyak digolongkan pekerja penuh.

### **c. Status Pekerjaan**

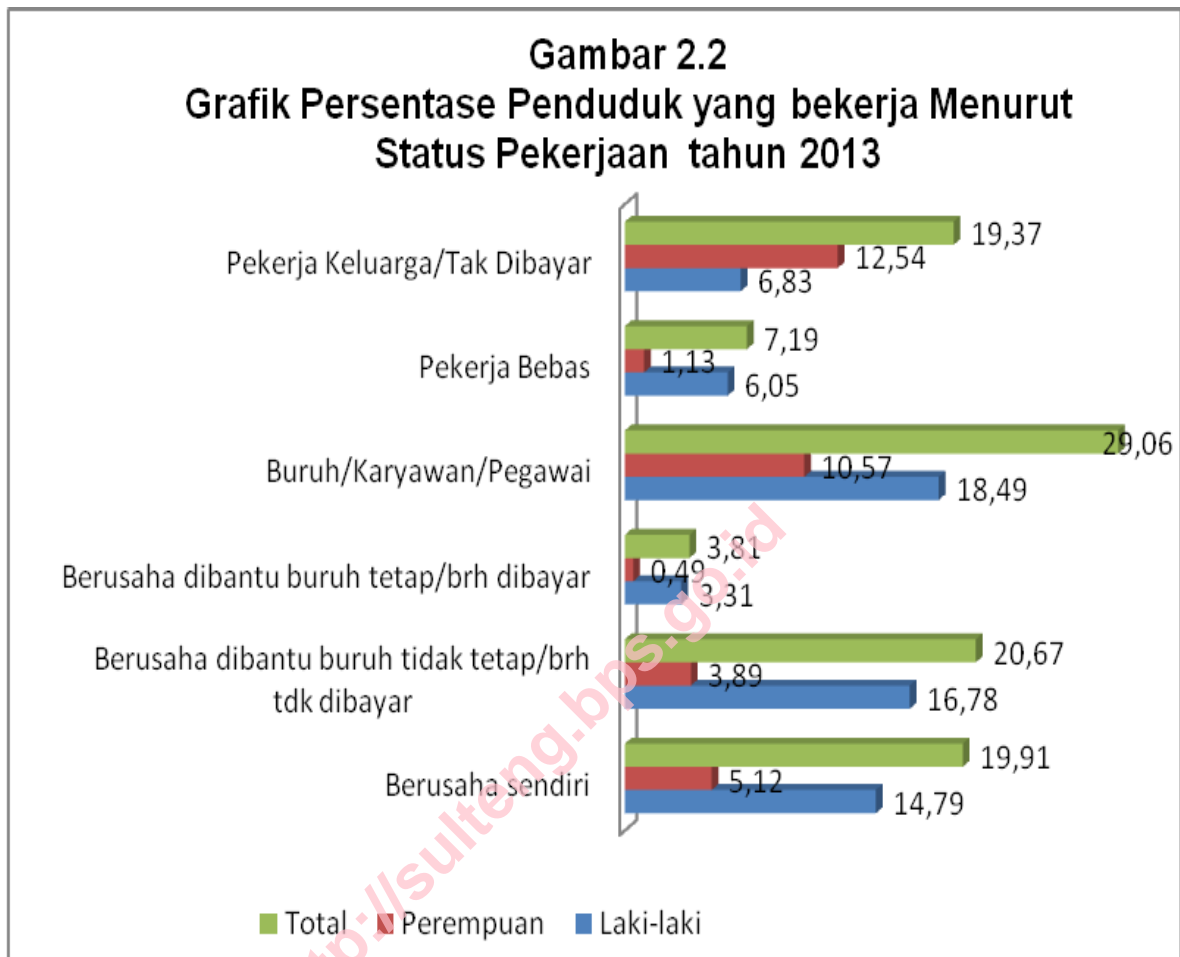
Berbicara tentang status pekerjaan yang diterima oleh pekerja tidak lepas dari tingkat pendidikan pekerja tersebut. Pada umumnya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka status pekerjaan lebih tinggi dibanding mereka yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Status pekerjaan disini dimaksudkan adalah kegiatan utama si pekerja, antara lain apakah si pekerja menjadi pegawai dari suatu perusahaan, apakah bekerja sendiri atau wirausahawan, atau pekerja yang dibantu oleh orang lain dalam menjalankan pekerjaannya sehari-hari.

Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan.

Status pekerjaan dibedakan atas :

1. Berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain, yang termasuk kelompok ini, misalnya :
  - Tukang becak yang membawa becaknya sendiri
  - Penjual yang menggunakan modal sendiri dan tidak dibantu oleh tenaga keluarga
  - Kuli-kuli di pasar atau stasiun yang tidak mempunyai majikan
2. Berusaha dengan dibantu oleh anggota rumah tangga, yang termasuk kelompok ini, misalnya :
  - Pengusaha warung yang dibantu oleh anggota keluarga
  - Penjaja keliling yang dibantu oleh anggota keluarga

- Petani yang mengusahakan tanah sendiri dengan dibantu oleh anggota keluarga atau sewaktu-waktu menggunakan buruh tidak tetap
3. Buruh tidak tetap, yaitu buruh karyawan yang bekerja pada seorang majikan dan hanya diupah jika ada pekerjaan
  4. Berusaha dengan dibantu buruh tetap, yaitu pengusaha yang mempekerjakan buruh tetap yang dibayar tanpa memperhatikan ada pekerjaan atau tidak
  5. Buruh/karyawan, yaitu seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi dengan menerima upah
  6. Pekerja keluarga, yaitu anggota keluarga yang diikutkan dalam bekerja tanpa menerima upah.



Sumber : Sakernas Agustus 2013

Untuk Laki-laki, pekerja terbanyak dengan status Buruh/Karyawan/Pegawai sebesar 18,49% dan terkecil berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar 3,31%, sedangkan untuk perempuan, pekerja terbanyak adalah pekerja keluarga sebesar 12,54%, dan terkecil berusaha dibantu buruh tetap/karyawan sebesar 0,49%.

**Tabel 2.6**  
**Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha,**  
**2013 (Agustus)**

<b>Sektor Ekonomi</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>L+P</b>
(1)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	53,90	40,13	49,25
Pertambangan dan Penggalian	2,51	0,22	1,74
Industri Pengolahan	4,99	5,16	5,04
Listrik, Gas dan Air	0,38	0,15	0,30
Bangunan	7,91	0,45	5,40
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel	8,69	25,08	14,22
Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi	5,38	0,34	3,68
Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan	1,55	1,45	1,51
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	14,70	27,02	18,86
<b>Total</b>	100,00	100,00	100,00
<b>Jumlah Pekerja</b>	<b>779.141</b>	<b>396.789</b>	<b>1.175.930</b>

Sumber : Sakernas Agustus 2013

Hal tersebut tercermin dari laju pertumbuhan ekonomi untuk sektor pertanian yang mendominasi laju pertumbuhan ekonomi secara agregat.

Sementara status pekerjaan pekerja tak dibayar yang cukup besar, merupakan refleksi dari tingginya pertanian di Provinsi Sulawesi Tengah, yang pada akhirnya menciptakan lapangan pekerjaan sebagai pekerja tak dibayar untuk bekerja di sektor pertanian.

Dilihat berdasarkan sektor ekonomi atau lapangan usaha, penduduk yang bekerja (usia 15 tahun ke atas) pada sektor pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan adalah yang paling tinggi yaitu sebesar 49,25 persen, diikuti sektor jasa sebesar 18,86 persen dan sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel sebesar 14,22 persen, sedangkan diluar 3 sektor tersebut persentasenya sangat rendah yaitu dibawah 10 persen. Sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Tengah adalah sektor pertanian sehingga terlihat bahwa perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah berstruktur pertanian dengan dukungan pada sektor perdagangan.

### **III. ANGKATAN KERJA**

#### **3.1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja**

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja. Pendekatan ini didasarkan bahwa tidak semua penduduk usia kerja melakukan aktivitas utamanya dengan bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Sebagian bersekolah, mengurus rumah tangga, atau sementara tidak bekerja. Semakin besar TPAK, maka semakin besar persentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja, dan sebaliknya. Dengan demikian, faktor-faktor yang mempengaruhi TPAK antara lain ; jumlah penduduk yang bersekolah, jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga, struktur umur, dan tingkat pendidikan.

Pada tahun 2013, jumlah penduduk usia kerja Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 1.863.235 jiwa atau 66,89 persen dari total jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Tengah. Dari angka jumlah penduduk usia kerja tersebut diketahui tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2013 sebesar 65,93.

Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dari angkatan kerja Provinsi Sulawesi Tengah tergolong cukup tinggi. Artinya dari 100 orang penduduk berusia 15 tahun ke atas, sekitar 66 orang termasuk dalam kelompok angkatan kerja.



**Tabel 3.1**  
**Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Aktivitas Utama**  
**2013 (Agustus)**

<b>Aktivitas</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>L+P</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	85,12	45,83	65,93
- Bekerja	81,74	43,60	63,11
- Menganggur	3,37	2,23	2,81
Bukan Angkatan Kerja	14,88	54,17	34,08
- Sekolah	6,26	6,76	6,51
- Mengurus RT	2,41	43,75	22,60
- Lainnya	6,21	3,66	4,97
Angkatan Kerja + Bukan Angkatan Kerja	100,00	100,00	100,00
<b>TPAK</b>	<b>85,12</b>	<b>45,83</b>	<b>65,92</b>
<b>TPT</b>	<b>3,96</b>	<b>4,86</b>	<b>4,27</b>
<b>TKK</b>	<b>96,04</b>	<b>95,14</b>	<b>95,73</b>

Sumber : Sakernas Agustus 2013

Dilihat berdasarkan jenis kelamin, penduduk usia kerja laki-laki yang termasuk angkatan kerja sebesar 85,12 persen sedangkan untuk perempuan sebesar 45,83 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa pada kelompok penduduk laki-laki berusia 15 tahun keatas sebagian besar

masuk dalam angkatan kerja, sedangkan pada kelompok penduduk perempuan, dari 100 orang sekitar 46 orang masuk kedalam kategori angkatan kerja. Keadaan ini cukup beralasan dimana laki-laki pada umumnya pencari nafkah utama di keluarga.

Jika dilihat dari aktivitasnya penduduk usia kerja di Provinsi Sulawesi Tengah terbagi menjadi penduduk yang bekerja sebesar 63,11 persen, menganggur sebesar 2,81 persen, sekolah 6,51 persen, mengurus rumah tangga sebesar 22,60 persen dan lainnya sebesar 4,97 persen. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Provinsi Sulawesi Tengah adalah sebesar 4,27 yang artinya dari 100 orang yang termasuk angkatan kerja terdapat 4 orang yang menganggur, begitupun sebaliknya indikator tingkat kesempatan kerja (TKK) sebesar 95,73 menunjukkan bahwa dari 100 orang angkatan kerja terdapat 96 orang yang bekerja.

Berdasarkan jenis kelamin, tingkat pengangguran terbuka (TPT) angkatan kerja perempuan sebesar 4,86 persen atau lebih besar dari tingkat pengangguran terbuka (TPT) angkatan kerja laki-laki sebesar 3,96 persen. Tingginya tingkat pengangguran terbuka angkatan kerja perempuan dibandingkan tingkat pengangguran terbuka angkatan kerja laki-laki disebabkan sedikitnya lapangan kerja di Provinsi Sulawesi Tengah yang dapat mengakomodasi tenaga kerja perempuan.

Tingkat partisipasi angkatan kerja mencerminkan penyediaan tenaga kerja di pasar kerja. Tingkat partisipasi kerja pada dasarnya

digunakan untuk mengetahui bagaimana seseorang yang telah masuk ke usia kerja (usia 15 tahun ke atas) menentukan pilihannya antara bekerja, sekolah, atau melakukan aktivitas lainnya. Keputusan seseorang untuk bekerja, sekolah, atau lainnya dalam kurun waktu tertentu biasanya dipengaruhi oleh keadaan rumah tangga orang tersebut. Keadaan rumah tangga disini cenderung pada kesejahteraan ekonomi keluarga.

Secara demografis, keputusan seseorang (yang telah masuk usia kerja) untuk memilih kegiatan utamanya dipengaruhi oleh : situasi atau kondisi ekonomi rumah tangga, alokasi waktu yang digunakan untuk aktivitas, dan upah yang berlaku di pasar kerja.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan TPAK sebesar 65,92 pada tahun 2013 mencerminkan bahwa cukup tingginya seseorang (penduduk usia kerja) di Provinsi Sulawesi Tengah yang berpartisipasi dalam angkatan kerja atau banyaknya tenaga kerja yang tersedia di pasar kerja Provinsi Sulawesi Tengah. Dari angka tersebut yang terserap bekerja lebih dominan dibandingkan dengan penduduk yang menganggur, hal ini mencerminkan bahwa hampir sebagian besar penduduk usia kerja Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013 telah mendapatkan pekerjaan. Penduduk usia kerja yang tergolong bukan angkatan kerja adalah sebesar 34,08 persen terdiri dari bersekolah sebesar 6,51 persen, mengurus rumah tangga sebesar 22,60 persen dan lainnya sebesar 4,97 persen. Indikasi ini

menunjukkan sebagian besar penduduk usia kerja yang tergolong bukan angkatan kerja adalah mengurus rumah tangga, ini disebabkan karena penduduk yang bukan angkatan kerja kebanyakan perempuan.

### **3.2. Kesempatan Kerja**

Angka kesempatan kerja didapat dari jumlah penduduk yang telah dan sedang/masih bekerja. Angka penduduk yang bekerja merupakan komponen angkatan kerja, maka hubungan kesempatan kerja dengan TPAK perlu dianalisis lebih lanjut.

Pada tahun 2013, jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Sulawesi Tengah mencapai 1.175.930 jiwa atau 63,11 persen dari jumlah penduduk usia kerja, dengan rincian pekerja laki-laki sebanyak 779.141 jiwa dan pekerja perempuan sebanyak 396.789 jiwa.

Dari jumlah penduduk yang bekerja tersebut jika dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja, maka akan didapatkan tingkat kesempatan kerja, yaitu sebesar 95,73 persen. Secara keseluruhan, tingkat kesempatan kerja Provinsi Sulawesi Tengah cukup tinggi. Artinya jumlah tenaga kerja yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013 terserap di lapangan pekerjaan sebesar 95,73 persen.

**Tabel 3.2**  
**Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin**  
**2013 (Agustus)**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Bekerja</b>	<b>Menganggur</b>
(1)	(2)	(3)
Laki-laki	779.141	32.146
Perempuan	396.789	20.261
<b>Total</b>	<b>1.175.930</b>	<b>52.407</b>

Sumber : Sakernas Agustus 2013

Dilihat berdasarkan jenis kelamin, kesempatan kerja bagi penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perempuan. Hal ini dikarenakan penduduk laki-laki yang bekerja berperan sebagai pemenuh kebutuhan bagi rumah tangga.

### **3.3. Pengangguran**

Berbicara tentang tingkat partisipasi kerja tidak lepas dari penduduk yang tidak bekerja, dimana banyaknya penduduk yang tidak bekerja sering menjadi ukuran keberhasilan dari ketenagakerjaan di suatu daerah. Pengangguran merupakan persoalan yang dilematis, dimana pemerintah atau instansi yang mengurus ketenagakerjaan

sebenarnya mampu mengurangi atau menekan angka pengangguran tapi ketika terjadi proses penekanan angka pengangguran maka akan terjadi implikasi lainnya di sektor ekonomi. Implikasi ini dapat terjadi akibat dari perubahan-perubahan yang dibuat oleh pembuat kebijakan.

Berdasarkan teori ekonomi menyatakan bahwa jika perekonomian berada dibawah *full employment*, maka pendapatan nasional dapat ditingkatkan melalui peningkatan pada pengeluaran pemerintah, atau dengan menurunkan pajak. Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa usaha untuk menekan pengangguran mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pengeluaran pemerintah atau menurunkan pajak yang diterima oleh pemerintah. Hal inilah yang menyebabkan di setiap negara maju mempunyai kewajiban untuk menyediakan tunjangan bagi para penganggur. Dan bagi negara yang masih berkembang, pengangguran merupakan persoalan yang sangat kompleks untuk diselesaikan. Dan akhirnya pengangguran pada prinsipnya mengandung arti hilangnya output dan kesengsaraan bagi orang yang tidak bekerja dan merupakan suatu bentuk pemborosan sumber daya ekonomi.

Situasi pengangguran di Provinsi Sulawesi Tengah berdasarkan tabel 3.2 sebesar 52.407 orang. Dilihat berdasarkan jenis kelamin, penduduk laki-laki yang menganggur lebih banyak dibanding penduduk perempuan sebanyak 32.146 orang laki-laki dan 20.261 orang perempuan.

**Tabel 3.3**  
**TPAK, TPT dan Pekerja Tak Penuh Menurut Jenis Kelamin**  
**2013 (Agustus)**

<b>Uraian</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>L+P</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)</b>	85,12	45,83	65,92
<b>Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)</b>	3,96	4,86	4,27
<b>Pekerja Tak Penuh</b>	34,38	23,70	29,16
- <b>Setengah Penganggur</b>	10,99	4,34	7,74
- <b>Paruh Waktu</b>	23,39	19,36	21,42

*Sumber : Sakernas Agustus 2013*

Jika jumlah penduduk yang menganggur dihitung berdasarkan jumlah keseluruhan angkatan kerja, maka akan didapat tingkat pengangguran riil. Pada Tabel 3.3, dijelaskan tingkat pengangguran riil di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013. Secara riil, tingkat pengangguran terbuka Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013 sebesar 4,27 persen, dan pekerja tak penuh sebesar 29,16 persen. Pengelompokan pengangguran terbuka dan pekerja tak penuh berdasarkan pada jam kerja aktivitas utama penduduk. Jika penduduk yang sedang atau masih bekerja tapi jam kerjanya dibawah 35 jam seminggu maka dikelompokkan pekerja tak penuh, sedangkan

pengangguran terbuka adalah penduduk yang tidak bekerja sama sekali. Tingginya angka pekerja tak penuh mengindikasikan bahwa banyak pekerja yang bekerja dibawah 35 jam kerja atau kurang dimanfaatkan secara optimal terhadap alokasi waktu dari penduduk yang bekerja. Namun dibandingkan tahun lalu, angka ini sudah mengalami perubahan yang cukup baik, dengan distribusi yang cukup merata.

#### **3.4. Perbandingan Angkatan Kerja di Pulau Sulawesi**

Jika dilihat perbandingan jumlah angkatan kerja secara absolut di Regional Pulau Sulawesi, maka Provinsi Sulawesi Tengah berada di peringkat kedua yaitu sebanyak 1.228.337 jiwa, sedangkan yang paling banyak adalah Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 3.468.192 jiwa, dan yang paling sedikit adalah Provinsi Gorontalo sebesar 468.380 jiwa.

Hal yang sama berlaku pula untuk jumlah penduduk yang bekerja dimana Provinsi Sulawesi Tengah berada di peringkat kedua sebanyak 1.175.930 jiwa, peringkat pertama Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 3.291.280 jiwa dan paling sedikit Provinsi Gorontalo sebesar 449.104 jiwa.

Jumlah absolut penganggur di Provinsi Sulawesi Tengah berada di peringkat ketiga sebanyak 52.407 jiwa, Provinsi Sulawesi Selatan mempunyai jumlah absolut penganggur paling banyak sebesar 176.912 jiwa, diikuti Provinsi Sulawesi Utara sebanyak 67.748 jiwa, sedangkan



Provinsi Sulawesi Barat merupakan wilayah yang mempunyai jumlah penganggur absolut paling sedikit sebesar 12.515 jiwa.

**Tabel 3.4**  
**Angkatan Kerja Menurut Provinsi di Pulau Sulawesi**  
**Tahun 2013 (Agustus)**

<b>Provinsi</b>	<b>Bekerja</b>	<b>Penganggur</b>	<b>Angkatan Kerja</b>	<b>TPT</b>	<b>TPAK</b>
(1)	(2)	(3)	(4)		
Sulawesi Utara	946,852	67,748	1,014,600	6,68	59,76
Sulawesi Tengah	1175,930	52,407	1,228,337	4,27	65,92
Sulawesi Selatan	3291,280	176,912	3,468,192	5,10	60,49
Sulawesi Tenggara	968,949	45,243	1,014,192	4,46	65,79
Gorontalo	449,104	19,276	468,380	4,12	62,00
Sulawesi Barat	523,960	12,515	536,475	2,33	66,82

*Sumber : Sakernas Agustus 2013*

Jika dilihat dari indikator ketenagakerjaanya maka tabel 3.4 menjelaskan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 4,27 persen atau peringkat ketiga terendah setelah Provinsi Gorontalo sebesar 4,46 persen. Angka tersebut menjelaskan bahwa setiap seratus orang angkatan kerja di Provinsi Sulawesi Tengah terdapat 4 orang yang menjadi penganggur. Provinsi Sulawesi Utara merupakan wilayah di Pulau Sulawesi yang memiliki TPT tertinggi sebesar 6,68 persen diikuti Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 5,10 persen.

Jika dilihat besarnya penawaran tenaga kerja di Pulau Sulawesi terlihat bahwa Provinsi Sulawesi Tengah berada di peringkat ke dua dengan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) sebesar 65,92 persen (setiap seratus orang penduduk usia kerja sekitar enam puluh enam orang yang masuk menjadi angkatan kerja), TPAK tertinggi terjadi di Provinsi Sulawesi Barat sebesar 66,82 persen diikuti Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 65,92 persen, sedangkan TPAK terendah terjadi di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 60,49 persen.

<http://sulteng.bps.go.id>

#### **IV. KESIMPULAN**

Dalam bab II telah dijelaskan analisis penyediaan tenaga kerja dengan berdasarkan pada jumlah penduduk, jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja, jam kerja, dan struktur umur. Salah satu aspek pasar kerja adalah bagaimana mengisi lowongan yang ada dengan orang yang sesuai, atau paling tidak bagaimana penduduk dalam usia kerja dapat bekerja yang ditempatkan sesuai dengan kemampuan pekerja.

Pendekatan yang lebih realistis dalam menentukan pasar kerja adalah dengan adanya pembagian pasar tenaga kerja terdidik dan tidak terdidik. Kelebihan dari pendekatan tersebut antara lain :

1. Tenaga kerja terdidik pada umumnya mempunyai produktivitas kerja yang lebih tinggi.
2. Tingkat partisipasi kerja dari tenaga kerja terdidik pada umumnya lebih tinggi.
3. Lamanya waktu menganggur bagi tenaga kerja terdidik lebih lama dibanding tenaga kerja tidak terdidik

Dari kelebihan-kelebihan yang disajikan tersebut, bahwa pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah harus ekstra perhatian terhadap kualitas pekerja yang diindikasikan dengan tingkat pendidikan para pekerja.

Berikut disajikan beberapa indikator ketenagakerjaan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.

**Tabel 4.1**  
**Indikator Ketenagakerjaan**  
**2013 (Agustus)**

<b>Indikator</b>	<b>Jumlah</b>
(1)	(2)
Penduduk	
Laki - laki	1.423.938
Perempuan	1.361.550
Total	2.785.488
Penduduk Usia 15+ Tahun	1.863.235
Angkatan Kerja	
Bekerja	1.175.930
Menganggur	52.407
Bukan Angkatan Kerja	
Sekolah	121.217
Mengurus Rumah Tangga	421.135
Lainnya	92.546
TPAK	65,92
TPT	4,27
TKK	95,73

*Sumber : Sakernas Agustus 2013*

Dengan semakin banyaknya pekerja yang terdidik diharapkan lebih meningkatkan produktivitas kerja di Provinsi Sulawesi Tengah. Jika produktivitas kerja semakin tinggi diharapkan juga akan meningkatkan output Provinsi Sulawesi Tengah, dan akhirnya ada

alokasi dana yang lebih untuk menciptakan kesempatan kerja dan penekanan jumlah penduduk yang akan masuk ke angkatan kerja. Sebenarnya, penduduk yang akan masuk ke angkatan kerja akan berpengaruh secara langsung pada partisipasi kerja dan kesempatan kerja, karena itu perlu diupayakan bahwa proporsi penduduk angkatan kerja harus lebih banyak yang merupakan tenaga kerja terdidik sehingga partisipasi kerja juga akan meningkat dan juga mengingat kesempatan kerja di masa sekarang lebih memprioritaskan kepada tenaga kerja terdidik.

<http://sulteng.bps.go.id>

# DATA

## MENCERBASKAN BANGSA

<http://sulteng.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI SULAWESI TENGAH**

Jl. Prof. Moh. Yamin, SH No.48 Palu Tlp. (0451)483611, 483613 Fax 483612  
E-mail: [bps7200@bps.go.id](mailto:bps7200@bps.go.id), website: <http://sulteng.bps.go.id>

ISSN 2354-7391

